

ANALISIS TATANIAGA TOMAT DI DESA LENYEK KECAMATAN LUWUK UTARA

¹**Ratmi Rosilawati**

¹Fakultas Pertanian Unismuh Luwuk, Jl. KH. Ahmad Dahlan III/79 Luwuk, 97463, Banggai, email:
(ratmirosilawati@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Desa Lenyek Kecamatan Luwuk Utara. Penelitian dilakukan mulai dari Bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2016.. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis efisiensi tataniaga dan analisis margin tataniaga. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (a) saluran tataniaga hasil produksi usahatani Tomat di Desa Lenyek Kecamatan Luwuk Utara dilakukan melalui 3 saluran tataniaga yaitu : Saluran I : petani – pengepul – pengecer – konsumen akhir. Saluran II : petani – pengecer – konsumen akhir. Saluran III : petani – konsumen akhir. (b) Efisiensi tataniaga hasil produksi usahatani Tomat adalah sebesar 13,01%. Dengan uraian petani yang menggunakan saluran tataniaga I efisiensinya 15,9%; petani yang menggunakan saluran II mendapatkan nilai efisiensi 14,1% serta petani yang menggunakan saluran III nilai efisiensi sebesar 11,9%. (c) Margin tataniaga hasil produksi usahatani Tomat di Desa Lenyek dari petani ke Konsumen akhir sebesar Rp. 3.000 per Kilogram.

Kata Kunci : Tataniaga, Tomat, Lenyek.

Abstract

This research was conducted in Lenyek Village, North Luwuk District. The study was conducted from June to August 2016 .. The analytical methods used in this study are descriptive analysis, analysis of the efficiency of the trading system and the analysis of trading system margins. The results showed that: (a) the trading system channel of Tomato farming production in Lenyek Village, Luwuk Utara District was carried out through 3 trading channels, namely: Channel I: farmers - collectors - retailers - end consumers. Channel II: farmers - retailers - end consumers. Channel III: farmers - final consumers. (b) Efficiency of trading system of Tomato farming production is 13.01%. With the description of farmers who use the trading system channel I the efficiency is 15.9%; farmers who use channel II get an efficiency value of 14.1% and farmers who use channel III have an efficiency value of 11.9%. (c) Margin of trading system from Tomato farming in Lenyek Village from farmers to final consumers is Rp. 3,000 per Kilogram.

Keywords: Commerce, Tomato, Lenyek

PENDAHULUAN

Membangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, menjadi tolak ukur pada basis peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan dan juga merupakan sandaran sektor lainnya dalam mata rantai pembangunan nasional (Adiwilaga, 2002).

Salah satu Desa di Kabupaten Banggai yang mengusahakan usahatani tomat adalah Desa Lenyek Kecamatan Luwuk utara. Berikut ini data luas lahan, produksi dan produktivitas usahatani tomat di Desa Lenyek

Tabel 1 Perkembangan Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tomat di Desa Lenyek Kecamatan Luwuk Utara Tahun 2013 – 2015

No.	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2013	43	1.066	24,8
2.	2014	45	1.112	24,7
3.	2015	45	1.120	24,9
Jumlah		80		

Sumber : PPL Pertanian Desa Lenyek, 2015

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa usahatani tomat di desa Lenyek cukup menjanjikan dalam menunjang perekonomian keluarga petani. Hal ini dapat dibuktikan dengan luas lahan yang ditanami dan produksi yang dihasilkan setiap tahunnya cukup baik dan dapat membantu peningkatan ekonomi keluarga petani. Selain itu produktivitas usahatani tomat di Desa ini tetap sama setiap tahunnya.

Akan tetapi beberapa kendala yang sering dihadapi petani tomat di desa Lenyek, salah satunya adalah harga tomat yang menurun serta proses tataniaga yang relatif sulit disaat panen yang melimpah, sehingga mengakibatkan para petani terpaksa menurunkan harga komoditi tomat ini.

Proses tataniaga yang efektif dan efisien akan dapat memberikan keuntungan yang lebih banyak bagi para petani Tomat di Lenyek. Proses tataniaga dapat dikatakan efisien jika produsen (petani) dapat menyampaikan hasil produksi usahatannya kepada konsumen dengan biaya yang serendah-rendahnya. Yang menjadi pertanyaan saat ini apakah konsep tataniaga yang efisien ini telah dijalankan oleh para petani Tomat di Lenyek atau belum, sampai saat ini belum dikaji. Oleh karena itulah, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan demi mendapatkan gambaran tentang proses tataniaga Tomat khususnya di Desa Lenyek Kecamatan Luwuk Utara. Baik dari segi alur tataniaganya, efisiensi tataniaga serta margin tataniaga.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui alur tataniaga yang digunakan oleh petani tomat di Desa Lenyek Kecamatan Luwuk Utara
2. Untuk mengetahui Apakah tataniaga yang digunakan oleh petani tomat di Desa Lenyek Kecamatan Luwuk Utara telah efisien atau belum
3. Untuk mengetahui margin tataniaga usahatani tomat di Desa Lenyek Kecamatan Luwuk Utara.

LITERATURE REVIEW

Menurut ilmu tumbuh-tumbuhan (botani), tomat diklasifikasikan ke dalam golongan sebagai berikut:

Kingdom : Plantae (tumbuh-tumbuhan)

Divisi	: Spermatophyta (tumbuhan berbiji)
Subdivisi	: Angiospermae (berbiji tertutup)
Kelas	: Dicotylodena (biji berkeping dua)
Ordo	: Tubiflorae
Famili	: Solanaceae
Genus	: Lycopersicum
Spesies	: Lycopersicum esculentum

Berdasarkan klasifikasi botani itu, tanaman tomat masih sekeluarga dengan kentang (*Solanum tuberosum* L.), terong (*Solanm melongena* L.), leunca (*Solanum nigrum* L.), takokak (*Solanum toivum* sp.), dan cabe (*Capsicum annum* L.) (Wiryanta, 2007). Tomat termasuk sayuran buah yang sangat digemari. Banyak sekali penggunaan buah tomat, antara lain sebagai bumbu sayur, lalap, makanan yang diawetkan (saus tomat), buah segar, atau minuman (*juice*). Selain itu, buah tomat banyak mengandung vitamin A, vitamin C, dan sedikit vitamin B (Plantus, 2008).

Selain dikonsumsi segar, buah tomat juga dimanfaatkan untuk berbagai industri, misalnya sambal, saus, minuman, jamu dan kosmetik. Secara rinci kandungan dan komposisi gizi buah tomat dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2 Kandungan dan Kompisisi Gizi Buah Tomat Tiap 100 Gram bahan

Kandungan Gizi	Macam Tomat		
	Buah Muda	Buah Masak	Sari Buah
Energi	23,00	20,00	15,00
Protein (gram)	2,00	1,00	1,00
Lemak (gram)	0,70	0,30	0,20
Karbohidrat (gram)	2,30	4,20	3,50
Calsium (mg)	5,00	5,00	7,00
Fosfor (mg)	27,00	27,00	15,00
Zat Besi (mg)	0,50	0,50	0,40
Vitamin A (S.I)	320,0	1.500,00	600,00
Vitamin C (mg)	30,00	40,00	10,00
Air (gram)	0,07	94,00	94,00

Sumber : Direktorat Gizi Depkes RI

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa tomat banyak mengandung vitamin A dan vitamin C sehingga baik untuk kesehatan seperti untuk kesehatan mata, gigi dan gusi. Tomat juga mengandung protein, lemak dan karbohidrat yang penting bagi tubuh (Wiryanta, 2007).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lenyek Kecamatan Luwuk Utara. Penelitian dilakukan mulai dari Bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2016.

Populasi dan Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani tomat yang ada di Desa Lenyek kecamatan Luwuk Utara yang berjumlah 94 Kepala Keluarga, pengepul 4 orang dan penampung akhir di pasar sebanyak 8 orang. Sedangkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk petani sebesar 20% dari total populasi yakni 19 orang petani tomat, Pengepul sebanyak 4 orang dan penampung akhir sebanyak 8 orang. Sehingga total sampel yang digunakan sebanyak 31 orang responden penelitian. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* (pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu) petani yang berusaha secara terus menerus ditambah pengepul dan penampung akhir.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan terdiri atas dua jenis yakni sebagai berikut :

1. Data Primer adalah data yang didapatkan melalui metode kuisioner yang dibagikan kepada para responden penelitian. Selain itu data Primer juga didapatkan melalui observasi lapangan.
2. Data Sekunder adalah data yang didapatkan melalui dokumen – dokumen pada instansi terkait yang berhubungan dengan topik penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan) yang dilakukan peneliti dengan cara membuat catatan berdasarkan yang dilihat, didengar, dialami peneliti selama berlangsungnya pengumpulan data.
2. Kuisioner yaitu daftar pertanyaan yang telah dibuat secara tertulis dan diberikan kepada responden yang dijawab secara tertulis pula.
3. Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen – dokumen pada Instansi Pemerintah Dinas Pertanian di Kabupaten Banggai.

Metode Analisis Data

Metode Analisi Data yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui alur tataniaga digunakan Analisis deskriptif.
2. Analisis Efisiensi Tataniaga dengan persamaan (Henny Rosmawati, 2011)

$$Et = \frac{TB}{TNP} \times 100\%$$

Dimana :

Et = Efisiensi tataniaga (%)
 TB = Total Biaya Tataniaga (Rp)
 TNP = Total Nilai Produk (Rp)

Dengan Kaidah Keputusan

a. 0 – 33 % = Efisien

- b. 34 – 67% = Kurang efisien
- c. 68 – 100% = Tidak Efisien

3. Margin tataniaga menggunakan persamaan (Henny Rosmawati, 2011)

$$MT = HJ - HB$$

MT = Margin Tataniaga (Rp/Kg)

HJ = Harga Jual (Rp/Kg)

HB = Harga Beli (Rp/Kg)

Konsep Operasional

Adapun konsep operasional yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tomat adalah komoditi usahatani yang dibudidayakan dan dijual oleh para petani tomat di desa Lenyek ke pasaran lokal alur tataniaga tertentu.
2. Petani Tomat adalah masyarakat Desa Lenyek yang melakukan usahatani tomat.
3. Tataniaga Tomat adalah proses yang dilakukan oleh petani di desa Lenyek untuk menyampaikan suatu produk kepada pihak lain untuk dibeli.
4. Saluran tataniaga adalah serangkaian alur penjualan tomat yang dilakukan oleh petani di Desa Lenyek
5. Efisiensi tataniaga adalah penghematan biaya tataniaga tomat yang selama proses tataniaga berlangsung.
6. Margin tataniaga adalah selisih harga tomat ditingkat konsumen dengan harga ditingkat petani di Desa Lenyek.
7. Biaya tataniaga adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses tataniaga Tomat di Desa Lenyek
8. Nilai produk adalah total nilai yang didapatkan petani dari hasil penjualan Tomat di Desa Lenyek.
9. Pengepul adalah pembeli yang langsung datang ke petani dan akan menjual tomat ke penampung akhir yang berada di pasar.
10. Penampung akhir adalah penjual yang ada dipasar, yang membeli tomat dari pengepul dari desa lenyek dan menjualnya ke konsumen akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Saluran Tataniaga Tomat

Bedasarkan hasil penelitian didapatkan terdapat 3 (dua) jenis saluran tataniaga Tomat di wilayah Desa Lenyek. Adapun ketiga jenis saluran pemasaran seperti pada gambar berikut:

Saluran I : Petani → pengepul → pengecer → konsumen akhir
 Saluran II : Petani → Pengecer → Konsumen akhir
 Saluran III : Petani → Konsumen Akhir

Gambar 1 Saluran Tataniaga Tomat

Berdasarkan gambar 1 (dua) dapat dilihat bahwa terdapat 3 (tiga) saluran tataniaga Tomat yang dilakukan oleh petani di Desa Lenyek. Dari ketiga saluran tataniaga, saluran I merupakan saluran tataniaga yang paling panjang dimana melalui tiga tingkatan tempat penjualan atau dua perantara tataniaga yakni pengepul dan pengecer yang berada di pasar, saluran ini digunakan oleh petani tomat yang luas lahannya 2,0 Ha. Sedangkan yang paling pendek adalah saluran tataniaga ke III, dimana dari produsen (petani) langsung ke konsumen akhir, dimana saluran ini digunakan oleh petani yang mempunyai luas lahan 1,5 Ha. Sedangkan petani yang mempunyai luas lahan 1,5 Ha menggunakan saluran tataniaga ke II.

Namun demikian sebagian besar produksi tomat yang diperoleh petani dijual dengan pola saluran I, yakni ke pengepul yang datang ke rumah dan telah menjadi langganan setiap kali periode penen. Beberapa alasan yang dikemukakan oleh petani menjual dengan pola I antara lain :

1. Dengan cara menjual ke pengepul maka produksi Tomat yang telah dipanen akan cepat habis dan tidak tersimpan lama.
2. Dengan cara menjual ke pengepul yang datang langsung ke rumah maka akan memudahkan petani dalam penjualan produksi tomat sehingga petani tidak perlu lagi sibuk untuk mencari tempat penjualan.

Alasan yang petani yang menjual dengan Pola saluran tataniaga II antara lain :

1. Tersebarnya jaringan penjualan sehingga jika kedepannya produksi melimpah maka lokasi penjualan akan semakin banyak.
2. Pengecer langsung datang ke petani untuk membeli tomat selain itu produksi yang relatif banyak sehingga diperlukan pembeli lain untuk mempercepat proses penjualan.

Sedangkan alasan bagi petani yang menjual dengan saluran tataniaga III adalah :

1. Produksi relatif banyak sehingga bila hanya dijual ke pengepul dan pengecer maka produksi yang ada tidak dapat terjual habis.
2. Lebih efektif dan efisien, dimana tidak memerlukan waktu yang lama untuk menjual hasil produksi yang telah ada.

B. Efisiensi Tataniaga

Total Nilai Produk

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan total nilai produk yang didapatkan oleh petani Tomat di Desa Lenyek berdasarkan tempat penjualan hasil produksi tomat sebagai berikut:

$$\text{TNP} = Q \times P$$

TNP = Total Nilai Produk (Rp)

Q = Jumlah Produksi (Kg)

P = Harga Produk (Rp)

Jadi berdasarkan persamaan untuk menentukan total nilai produksi maka dapat ditentukan total nilai produk tomat yang didapatkan petani berdasarkan alur tataniaga sebagai berikut:

Tabel 3. Total Nilai Produk Berdasarkan Perantara Tataniaga Tomat

No	Luas Lahan (Ha)	Jlh Resp	Saluran Tataniaga	Jlh Produk (Kg)	Harga (Rp)	TNP (Rp)
1	1,0	11	III	229.600	8.000	1.836.800.000
2	1,5	3	II	92.000	6.500	598.000.000
3	2,0	5	I	201.500	5.000	1.007.500.000
Jumlah		19		523.100		3.442.300.000

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2016

Berdasarkan data pada tabel 3 maka dapat diketahui bahwa total nilai produksi yang didapatkan oleh 19 orang petani responden dalam penjualan hasil produksi Tomat di Desa Lenyek sebesar Rp.3.442.300.000. dengan rincian 11 orang petani yang menggunakan saluran III mendapatkan Rp. 1.836.800.000, sedangkan 3 orang responden yang menggunakan saluran II mendapatkan Rp. 598.000.000, serta 5 orang responden yang menggunakan saluran I mendapatkan Rp.1.007.500.000,-.

C. Biaya Tataniaga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian didapatkan bahwa total biaya tataniaga yang dikeluarkan oleh responden penelitian atau biaya tataniaga yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan tataniaga usahatani Tomat berdasarkan saluran tataniaga seperti yang terlihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 4 Total Biaya Tataniga Berdasarkan Saluran Tataniaga Yang Digunakan Petani Tomat

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden	Saluran Tataniaga	Biaya Tataniaga (Rp)
1	1,0	11	III	218.848.667
2	1,5	3	II	84.240.000
3	2,0	5	I	160.080.000
Jumlah		19		463.168.667

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2016

Berdasarkan data pada tabel 4 diketahui bahwa total biaya tataniga yang dikeluarkan seluruh petani responden sebesar Rp.463.168.667. Dimana 11 orang responden yang menggunakan saluran III mengeluarkan biaya tataniaga sebesar Rp. 203.542.000, sedangkan 3 orang responden yang menggunakan saluran II mengeluarkan biaya Rp. 84.240.000, serta 5 orang yang menggunakan saluran I mengeluarkan biaya sebesar Rp. 160.080.000. biaya tataniga ini relatif tinggi oleh karena dalam penelitian ini biaya tataniaga usahatani Tomat dihitung dengan biaya panen yang harus dikeluarkan oleh petani.

D. Efisiensi Tataniaga

Berdasarkan data total nilai produk dan biaya tataniaga yang telah diuraikan sebelumnya, maka dengan menggunakan persamaan efisiensi tataniaga usahatani tomat seperti berikut ini

$$Et = \frac{\text{Total Biaya Tataniaga}}{\text{Total Nilai Produk}} \times 100\%$$

Maka didapatkan nilai efisiensi tataniaga hasil produksi tomat yang dilakukan oleh petani responden berdasarkan saluran tataniaga sebagai berikut:

Tabel 5 Total Biaya Tataniga Berdasarkan Saluran Tataniaga Yang Digunakan Petani Tomat

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Resp. (Orang)	Saluran Tataniaga	Biaya Tataniaga (Rp)	TNP (Rp)	Efisiensi (%)
1	1,0	11	III	218.848.6667	1.836.800.000	11,9
2	1,5	3	II	84.240.000	598.000.000	14,1
3	2,0	5	I	160.080.000	1.007.500.000	15,9
Jumlah		19		447.862.000	3.442.300.000	13,01

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2016

Berdasarkan data pada tabel 5 diketahui bahwa nilai efisiensi tataniaga usahatani Tomat yang dilakukan oleh petani responden sebesar 13,01%. Dengan uraian petani yang menggunakan saluran tataniaga I efisiensinya 15,9%; petani yang menggunakan saluran II mendapatkan nilai efisiensi 14,1% serta petani yang menggunakan saluran III nilai efisiensi sebesar 11,9%.

Nilai ini didapatkan dari hasil perhitungan yang menggunakan persamaan menghitung efisiensi tataniaga yang telah diuraikan diatas dimana untuk mendapatkan nilai tersebut adalah Total biaya tataniaga yang dikeluarkan dibagi dengan totan nilai produk yang dihasilkan oleh petani. Jika nilai efisiensi tataniaga usahatani Tomat ini dibandingkan dengan kriteria keputusan yang ada, yaitu:

Kaidah Keputusan (Rosmawati, 2011)

- 0 – 33 % = Efisien
- 34 – 67% = Kurang efisien
- 68 – 100% = Tidak Efisien

Nilai efisiensi tataniaga usahatani Tomat yang didapatkan menunjukkan bahwa nilainya seluruh alur tataniaga berada pada poin (a) yang memberikan arti bahwa proses tataniaga yang dijalankan oleh petani responden dalam menjual hasil produksi usahatani Tomat berada dalam kategori efisien.

E. Margin Tataniaga

Dalam hal usahatani tomat ini, margin tataniaga dihitung sebagai selisih antara harga di tingkat konsumen akhir dan harga ditingkat produsen (petani). Untuk tingkat transaksi antara

Pengepul ke pengecer (pedagang pasar), margin tataniaga dapat dihitung sebagai selisih antara harga ditingkat Pengumpul dan harga pembelian pengepul ke petani, demikian pula seterusnya.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan margin tataniaga usaha penjualan hasil produksi tomat sebagai berikut :

- a. Marigin Tataniaga antara Petani ke pengecer

$$\begin{aligned} \text{MT} &= \text{Harga Pengecer} - \text{Harga Petani} \\ \text{MT} &= 6.500 - 5.000 \\ \text{MT} &= 1.500 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa selisih harga di tingkat pengepul dengan petani adalah Rp. 1.500 per Kg

- b. Margin Tataniaga Petani ke Konsumen Akhir

$$\begin{aligned} \text{MT} &= \text{Harga Konsumen Akhir} - \text{Harga Petani} \\ \text{MT} &= 8.000 - 5.000 \\ \text{MT} &= 3.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa selisih harga di tingkat pengecer (pedagang pasar) dengan pengepul adalah Rp. 3.000 per Kg

- c. Marigin Tataniaga antara Pengepul ke konsumen akhir

$$\begin{aligned} \text{MT} &= \text{Harga Konsemen Akhir} - \text{Harga Pengepul} \\ \text{MT} &= 8.000 - 6.500 \\ \text{MT} &= 1.500 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa selisih harga di tingkat pengumpul dengan konsumen akhir adalah Rp. 1.500 per Kg

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Saluran tataniaga hasil produksi usahatani Tomat di Desa Lenyek Kecamatan Luwuk Utara dilakukan melalui 3 saluran tataniaga yaitu :
 - Saluran I : Saluran I : Petani → pengepul → pengecer → konsumen akhir
 - Saluran II : Petani → Pengecer → Konsumen akhir
 - Saluran III : Petani → Konsumen Akhir
2. Efisiensi tataniaga hasil produksi usahatani Tomat adalah sebesar 13,01%. Dengan uraian petani yang menggunakan saluran tataniaga I efisiensinya 15,9%; petani yang menggunakan saluran II mendapatkan nilai efisiensi 14,1% serta petani yang menggunakan saluran III nilai efisiensi sebesar 11,9%.
3. Margin tataniaga hasil produksi usahatani Tomat di Desa Lenyek dari petani ke Konsumen akhir sebesar Rp. 3.000 per Kilogram.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya petani tidak terlalu bergantung pada pengepu dalam hal penjualan hasil produksi usahatani Tomatnya, hal ini untuk memaksimalkan keuntungan yang didapatkan.
2. Kepada pemerintah diharapkan dapat membantu petani dalam proses penjualan Tomat untuk mendapatkan harga yang sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzaino. 2002. *Pengantar Tataniaga Pertanian*. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial ekonomi Pertanian. IPB. Bogor
- Kiky. 2008. *Manfaat Tomat*. <http://www.anekatipsmenarik.blogspot.com>. Diakses tanggal 02 mei 2016.
- Kotler, P. 1994. *Manajemen Pemasaran : Analisis, Implementasi dan kontrol* (Terjemahan : Jaka wasana). Edisi keenam, jilid I. Prenhallindo. Jakarta.
- Kohls R.L dan Uhl, J.N. 2002. *Marketing of Agricultural Products 9thEdition*.New Jersey. Prentice Hall
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Plantus. 2008. *Tanaman Tomat*. <http://anekaplanta.wordpress.com>. Diakses tanggal 02 Mei 2016
- Soekartawi.1993. *Prinsip dasar Manajemen Pemasaran Hsil-Hasil Pertanian: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Tambunan, 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia*, Gralia Indonesia Jakarta
- Wiryanta, T. W. 2007. *Bertanam Tomat*. Agromedia Pustaka. Jakarta.